

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi saat ini berpengaruh terhadap seluruh aspek kehidupan manusia. Persaingan di seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan, menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu berperan dan memberikan sumbangan yang berarti terhadap bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan dalam menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas sehingga akan diperoleh kemajuan di berbagai pengetahuan dan teknologi.

Suatu lingkungan yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak yaitu lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Lembaga sekolah sebagai institusi pendidikan formal dianggap lebih mampu memberikan pendidikan yang berkualitas kepada anak didik dibandingkan kedua lingkungan lainnya. Oleh karena itu dalam mencapai tujuan pendidikan, peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan di semua aspek lingkungan sekolah. Peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah banyak faktor yang harus diperhatikan seperti guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, biaya, serta faktor lingkungan.

Guru sebagai pelaksana pendidikan ditantang untuk berpikir logis, kritis, kreatif, dan reflektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Guru

benar-benar dituntut dalam mengembangkan cara proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar siswa di sekolah di ukur dari aspek kognitifnya yang penilaiannya diwujudkan dengan angka, yang merupakan tolak ukur keberhasilan atau tidaknya belajar siswa. Siswa yang dapat memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dinyatakan berhasil.

Salah satu faktor yang dapat menunjang proses belajar mengajar adalah kondisi lingkungan yang baik dengan suasana belajar yang menyenangkan sangat diperlukan oleh siswa dalam belajar. Dalam belajar mengajar baik itu guru maupun siswa memerlukan konsentrasi yang tinggi, untuk itu diperlukan lingkungan sekolah yang dapat mendukung aktivitas belajar mengajar. Seperti pengelolaan kelas yang kondusif atau suasana kelas yang bersih, rapih, tenang, sirkulasi udara yang baik, dan segala sesuatu yang menunjang proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar.

Pemanfaatan media belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar. Seiring dengan perkembangan teknologi, saat ini telah banyak media belajar yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik. Media dengan berbagai inovasinya dipergunakan untuk dapat membantu siswa agar lebih cepat memahami penjelasan yang diberikan guru dan membuat suasana belajar mengajar lebih menyenangkan dengan begitu tujuan belajar mengajar dapat tercapai. Fenomena yang terjadi dimana pendidik hanya terbatas pada

papan tulis dan spidol sebagai media belajar. Secara jelas telah ikut terhambat pencapaian belajar yang optimal.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka ia akan lebih memberikan dorongan yang kuat untuk meraih hasil yang lebih baik. Namun kenyataannya banyak siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Siswa menganggap belajar hanyalah kewajiban sebagai pelajar. Anggapan seperti ini akan membuat siswa menjadi malas untuk belajar sehingga hasil belajar siswa akan turun. Untuk itu pendidik harus memberikan motivasi kepada siswanya agar mengikuti pelajaran di kelas.

Kondisi ekonomi keluarga yang rendah serta biaya pendidikan yang tinggi juga menjadi hambatan bagi siswa dalam belajar dan akan berpengaruh pada hasil belajar.

Upaya sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa tidak terlepas dari budaya disiplin sekolah tersebut. Namun terkadang yang menjadi hambatan dalam upaya tersebut adalah rendahnya kesadaran setiap individunya dalam mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Selain itu sikap guru terkadang tidak tegas terhadap siswa yang melanggar aturan-aturan sekolah. Dengan adanya kontrol yang lemah terhadap aturan disiplin sekolah, membuat siswa menjadi terbiasa untuk melanggar prosedur yang telah ditetapkan, seperti siswa yang datang tidak tepat waktu, dan tidak menyelesaikan tugas. Penerapan disiplin yang tidak

terarah seperti ini tentunya akan mempengaruhi cara belajar sehingga akan mempengaruhi hasil belajar.

Kualitas pendidik yang baik untuk mengelola proses pembelajaran dengan mentaati dan menerapkan asas-asas didaktik yang tepat dan harus dimiliki oleh seorang guru dalam rangka mendukung ketercapaian kompetensi/sub kompetensi secara efektif dan efisien.

Akan tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan lain, pada umumnya kemampuan guru yang berkenaan dengan didaktis masih memprihatinkan. Para guru masih banyak menghadapi kesulitan dalam mengembangkan didaktis di depan kelas. Hal itu telah berimplikasi negatif terhadap pelaksanaan proses pembelajaran, serta berakibat langsung maupun tidak langsung terhadap rendahnya mutu tamatan sekolah.

Selain hal-hal yang telah dijabarkan di atas, maka hal-hal yang menjadi fokus perhatian pendidik saat ini adalah metode pembelajaran. Guru seharusnya berusaha untuk menyesuaikan pengajarannya dengan situasi yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang digunakan haruslah bervariasi untuk menghindari kejenuhan pada siswa.

Pembelajaran dianggap efektif apabila sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sesuai dengan bahan, kemampuan guru menggunakan keadaan peserta didik dan situasi yang melingkupinya. Selama pembelajaran bersifat ceramah artinya guru berfungsi sebagai sumber informasi, sementara siswa hanya ditempatkan sebagai objek pasif yang menerima informasi searah dari guru sehingga potensi dan kemampuan siswa belum sepenuhnya tergali.

Seharusnya dalam proses pembelajaran siswa tidak boleh pasif, tetapi harus aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Siswa dapat mengembangkan pemahamannya sendiri, sehingga kemampuan dan potensi siswa dapat tergali dan berkembang.

Di SMK Patriot 2 Bekasi kelas XI Pemasaran - B, hasil belajar siswa masih rendah untuk mata pelajaran Kewirausahaan. Hal ini disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat yang menimbulkan kebosanan, kurang dipahami dan monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Metode yang selama ini dipakai untuk mata pelajaran kewirausahaan adalah ceramah. Akibatnya siswa cepat merasa jenuh, kurang menunjukkan antisuas belajar, keadaan ini mengakibatkan hasil belajar belum mencapai taraf maksimal.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran Heuristik pada mata pelajaran Kewirausahaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Patriot 2 Bekasi.

Alasan pemilihan metode ini disebabkan adanya ruang yang cukup besar bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan. Maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif

2. Media belajar yang kurang memadai
3. Motivasi siswa dalam belajar rendah
4. Kondisi ekonomi orang tua yang kurang mendukung
5. Budaya disiplin siswa yang kurang baik
6. Kualitas pendidik yang rendah
7. Tidak digunakannya metode pembelajaran Heuristik menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa

#### **C. Pembatasan Masalah**

Dari berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, serta mengingat keterbatasan waktu, maka peneliti hanya membatasi masalah pada meningkatkan hasil belajar siswa melalui Metode pembelajaran Heuristik pada mata pelajaran Kewirausahaan.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan yang telah dijabarkan di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan menjadi “Apakah penerapan Metode Pembelajaran Heuristik dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Kewirausahaan”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dengan diadakannya Metode Pembelajaran Heuristik diharapkan siswa dapat memahami dan menguasai mata pelajaran Kewirausahaan dan pada

akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat menerapkannya dalam dunia nyata.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama :

### 1. Manfaat secara Praktis

#### a. Bagi Siswa

- 1) siswa dapat saling bertukar pikiran antara sesama anggota kelompok sehingga setiap siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih banyak.
- 2) Siswa dapat belajar untuk saling mau mendengarkan dan saling menghargai pendapat orang lain serta pendapat orang lain dan belajar bersosialisasi dengan cara memahami perbedaan-perbedaan yang tumbuh dalam kelompok.

#### b. Bagi pihak sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengadakan variasi metode pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.

### 2. Manfaat secara teoretis

- a) Bagi pembaca, menambah pengetahuan pembaca terhadap metode pembelajaran heuristic dengan metode pembelajaran simulasi.

- b) Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi peneliti-peneliti lain untuk mengadakan penelitian serupa di masa yang akan datang.
- c) Bagi peneliti yang bersangkutan, menambah ilmu pengetahuan yang telah dimiliki peneliti yang merupakan wahana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah di dapat.
- d) Bagi perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, sebagai bahan informasi dan referensi serta menambah koleksi tentang meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan metode pembelajaran heuristic.